

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif yang menjelaskan hubungan sebab akibat yang akan ditelaah hubungannya yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono,2017) mengemukakan asosiatif adalah suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dalam penelitian ini strategi penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang diisi oleh wajib pajak melalui kuisioner. Tujuannya adalah membuktikan apakah ada pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi pajak, dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono,2017) Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung, Jakarta Timur.

Wajib pajak yang tercatat dalam Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sebanyak 169.819 wajib pajak (Sumber: KPP Pratama Pulogadung).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian ini tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono,2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Purposive Sampling. Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan melihat dan menentukan ciri-ciri atau karakteristik ataupun kriteria sampel yang ingin diteliti (Sugiyono,2017).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu:

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentase kesalahan yang dapat di tolerir

Penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya.

$$n = \frac{169.819}{1+169.819 (0,1)^2}$$

$$n = 99,94$$

Didapatkan jumlah sampel yang harus diambil oleh peneliti adalah 99,92 responden. Peneliti membulatkan angka tersebut demi memudahkan validasi dari analisis diskriminan sehingga responden yang dijadikan sampel adalah berjumlah 100 orang wajib pajak.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari wajib pajak yang melaporkan pajaknya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Pulogadung.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menyebar kuisioner. Kuisioner yaitu beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi, data, serta laporan mengenai pribadi atau hal-hal lain yang diperlukan peneliti.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert. Skala likert merupakan pilihan opsi yang menandakan aneka macam tingkat kesetujuan atas satu pernyataan (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik awal penyusunan pertanyaan atau pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 4 poin, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	SS = Sangat Setuju	4
2.	S = Setuju	3
3.	TS = Tidak Setuju	2
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2017

3.4 Operasional Variabel

Pada sub bab ini menjelaskan operasional variabel untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variabel-variabel yang terikat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu sosialisasi pajak, sanksi pajak, dan tarif pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	No Item
Sosialisasi Perpajakan (X1) (Wardani & Wati, 2018)	Kegiatan memberikan informasi dan pemahaman pajak kepada wajib pajak untuk dilakukan secara efektif	1. Penyelenggaraan Sosialisasi 2. Media Informasi 3. Manfaat Sosialisasi	1,2,3 4,5,6 7
Sanksi Pajak (X2) (As'ari, 2018)	Suatu hukuman yang diberikan kepada wajib pajak karena melakukan pelanggaran perpajakan	1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat 2. Pengenaan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu saran untuk mendidik wajib pajak 3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	1-3 4-6 7-8
Tarif Pajak (X3) (Rohmansyah, 2018) dan (Oktaviani dan Adellina, 2016)	Angka atau presentase yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak	1. Tarif yang terlalu tinggi akan menyebabkan kecurangan penggelapan pajak 2. Penurunan Tarif pajak meningkatkan kemauan membayar pajak 3. Kemampuan membayar pajak sudah sesuai dengan tarif yang ditetapkan di Indonesia	1 2 3 4

		4. Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya memahami dengan baik tarif pajak yang berlaku 5. Tarif pajak yang dikenakan disesuaikan dengan tingkat penghasilan yang diterima wajib pajak	5
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Purba, 2016)	Perilaku dimana wajib pajak memenuhi semua hak dan kewajiban perpajakannya	1. Wajib Pajak selalu tepat waktu dalam penyampaian SPT 2. Wajib Pajak selalu menghitung pajak dengan jumlah yang benar 3. Wajib Pajak selalu membayar pajak tepat pada waktunya 4. Wajib Pajak tidak pernah memiliki tunggakan pajak 5. Wajib Pajak tidak pernah melanggar peraturan perpajakan 6. Wajib pajak tidak pernah dijatuhi hukuman pidana karena melakukan tindakan pidana dibidang perpajakan	1 2 3 4 5 6

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan. Dalam memilih suatu mode penelitian dibutuhkan alat analisis yang tepat agar hasil dari uji penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas (Ghozali, 2016)

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur.

Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.
2. Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,6$ yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data dalam penelitian

ini menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2016). Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Pemilihan Tolerance dan VIF dalam penelitian ini karena dianggap lebih handal dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali,2016).

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai absolute residual, yaitu dengan mengregresikan nilai absolute residual dengan variabel independent

(Ghozali, 2016). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas yang artinya model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel β independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KWP} = a + \beta_1 \text{SP} + \beta_2 \text{SP}_2 + \beta_3 \text{TP}_3 + e$$

Keterangan :

Kep_Wjb_Pjk	=	Variabel dependen (Kapatuhan Wajib Pajak)
a	=	Konstanta
SP	=	Variabel Sosialisasi Perpajakan
SP	=	Variabel Sanksi pajak
TP	=	Variabel Tarif Pajak
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel independen
e	=	Standar error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji Statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).